



PENGARUH KOMUNIKASI DAN PENDELEGASIAN WEWENANG TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA KANTOR KEPOLISIAN RESOR SIBOLGA

Mutiara ¹, Fauziah Nur Simamora ², Mhd.Shafwan Koto ³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga, mutiarajawa03@gmail.com

Article Info:

Article history:

Received Date: 28/12/2024

Accepted Date: 10/01/2025

Published Date: 01/02/2025

Keywords:

Komunikasi
Pendelegasian Wewenang
Efektivitas Kerja

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi dan pendelegasian wewenang terhadap efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada pada Kepolisian Resor Sibolga dengan penyebaran kuesioner berjumlah 56 responden.

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian diketahui bahwa nilai t hitung Komunikasi sebesar 3.556, dan Pendelegasian wewenang sebesar 3.418 > t tabel sebesar 2.00575 maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi dan Pendelegasian Wewenang secara parsial atau individu berpengaruh terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga, Sedangkan dari hasil uji F diketahui Nilai F hitung 40.178 > F tabel 3.17 dan signifikansi 0.000 < 0,05 maka dapat disimpulkan Komunikasi dan Pendelegasian Wewenang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas kerja pegawai pada kantor Kepolisian Resor Sibolga maka H₀ ditolak, dan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan pada Bab II yaitu Ada pengaruh Komunikasi dan Pendelegasian wewenang Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga terbukti dan dapat diterima.

Corresponding Author:

Mutiara
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al
Washliyah Sibolga
mutiarajawa03@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam rangka untuk dapat mencapai keberhasilan tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara maksimal setiap organisasi selalu dituntut untuk dapat bekerja secara efektif. Berhasil atau tidaknya organisasi mencapai tujuan secara maksimal sangat dibutuhkan suatu komunikasi dan pendelegasian wewenang yang baik. Sedangkan tujuan yang dicapai organisasi secara maksimal tentu sebaiknya memerlukan hubungan serta kerjasama yang harmonis diantar orang-orang dalam organisasi, dengan perkataan lain bahwa setiap orang-orang dalam organisasi perlu berhubungan dan berkomunikasi secara harmonis baik secara individu maupun kelompok, jika hal tersebut dapat terlaksana dengan baik akan mampu menghasilkan suatu efektivitas kerja yang tinggi dan hal tersebut dapat menjadikan tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dapat dicapai secara maksimal dan hasil kerja yang efektif.

Komunikasi dalam suatu organisasi adalah merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dalam organisasi. Melihat peran pentingnya komunikasi dalam organisasi, maka komunikasi perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari organisasi sehingga organisasi harus mampu memelihara dan menjalin komunikasi yang efektif agar dapat menciptakan koordinasi diantara orang-orang dalam organisasi.



Tidak ada satupun kelompok organisasi dapat berjalan tanpa adanya komunikasi, demikian halnya dengan pegawai pada kantor Kepolisian Resor Sibolga, perlu melakukan komunikasi efektif dalam organisasi, agar tujuan dari organisasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Komunikasi yang baik dari setiap pegawai tidak terlepas dari adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan ataupun antara sesama bawahan.

Selanjutnya selain komunikasi yang baik, efektivitas kerja pegawai juga dapat dicapai dengan cara pemberian pendelegasian pendelegasian yang baik dan jelas. efektivitas kerja berkaitan erat bukan hanya dengan penggunaan sumber daya dana dan prasarana kerja, akan tetapi dengan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam batas waktu yang telah ditetapkan untuk pencapaiannya, untuk itu diharapkan seorang pimpinan dapat mengarahkan bawahannya dengan secara baik. Bagi seorang pimpinan, kemampuan untuk menggerakkan bawahan agar melakukan semua tugasnya dengan baik menjadi suatu hal keharusan agar tercapainya target kerja yang diinginkan. Setiap pegawai harus siap menghadapi sebagian tugas dari pimpinan yang didelegasikan kepadanya. saat seorang pimpinan memberikan pelimpahan wewenang kepada bawahannya, maka hal inilah yang harus dimanfaatkan bawahan agar dapat mengaplikasikan seluruh kemampuannya. Tentu hal ini akan berdampak pada hasil kerja seorang bawahan karena tugas yang diberikan kepadanya dapat diselesaikan dengan efektif. Selanjutnya dengan pendelegasian wewenang yang baik dan jelas yang diberikan pada bawahan dalam organisasi menjadikan jelasnya wewenang kepada yang diberikan pendelegasian sehingga wewenang secara bijaksana dapat terlaksana. Wewenang yang bijaksana merupakan faktor yang perlu diperhatikan dimana hal ini sangat berguna terhadap efektivitas kerja dalam organisasi. Melaksanakan kewenangan harus didukung dengan suatu aturan yang jelas dan legal, sehingga dengan demikian maka wewenang tersebut akan dapat dilaksanakan dengan baik dan akan dapat meningkatkan efektivitas kerja.

Peningkatan efektivitas kerja tidak datang begitu saja akan tetapi harus melalui kerja keras dari seluruh komponen yang ada dalam organisasi. Secara logika bahwa setiap organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan, dan apabila tercapai barulah dapat dikatakan organisasi tersebut berhasil, hal ini dibuktikan dengan peningkatan efektivitas kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan. Begitu juga halnya dengan Kantor Kepolisian Resor Sibolga yang merupakan salah satu lembaga pemerintah yang langsung di bawah presiden yang bertugas dalam memelihara kamtibmas, menegakkan hukum, memberikan penganyaman dan pelayanan kepada masyarakat.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa dalam melaksanakan pekerjaannya pegawai belum menunjukkan pencapaian efektivitas kerja yang maksimal. Secara umum, masih kurang harmonisnya hubungan komunikasi pegawai dalam bekerja, dimana hal tersebut terlihat dari adanya tugas-tugas yang diberikan masih ada yang tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktunya. Kemudian dalam hal pendelegasian wewenang, dimana diketahui bahwa pendelegasian wewenang yang tidak secara penuh di berikan oleh atasan, sehingga proses operasional tidak berjalan dengan lancar. Dari permasalahan yang diuraikan tersebut, hal ini berdampak pada kurangnya efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga. Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Komunikasi dan Pendelegasian Wewenang Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Komunikasi

Menurut Efendy (2010: 13), menyatakan bahwa komunikasi adalah “ Proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing-lambang yang bermakna bagi kedua pihak”.

Menurut Suranto, (2012:55) ada beberapa elemen yang dapat dijadikan indikator dalam komunikasi yaitu :

1. Sumber
Sumber adalah seseorang yang membuat keputusan untuk berkomunikasi. Sering disebut juga pengirim (sender), penyandi (encoder), komunikator, pembicara (speaker)
2. Pesan
Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang berisi ide, sikap dan nilai komunikator.
3. Saluran
Saluran adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima
4. Penerima
Penerima adalah orang yang menerima pesan. Penerima sering juga disebut sasaran/tujuan, komunikate, penyandi-balik atau khalayak, pendengar atau penafsir



5. Hambatan

Hambatan adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pemaknaan pesan yang komunikator sampaikan kepada penerima. Hambatan ini bisa berasal dari pesan, saluran, dan pendengar. Beberapa buku menggunakan istilah noise untuk menyebut elemen pengganggu, yang diartikan sebagai gangguan (disturbance/ interference) dalam proses komunikasi

Pendelegasian wewenang

Menurut Kesumnajaya (2010: 45), pendelegasian wewenang adalah “Transfer formal kekuasaan dan tanggung jawab kepada seorang bawahan untuk melakukan kegiatan tertentu, pendelegasian juga dilakukan agar pemimpin dapat mengembangkan bawahan untuk lebih memperkuat organisasi.

Menurut Hasibuan, (2013:72), indikator Pendelegasian wewenang adalah :

1. Tugas

Tugas adalah pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang pada suatu jabatan tertentu. Dengan adanya tugas maka akan mendorong pegawai untuk lebih produktif di dalam sebuah instansi, sehingga efektivitas kerja dapat tercapai.

2. Kekuasaan

Kekuasaan adalah hak atau wewenang untuk memutuskan segala sesuatu keputusan yang berhubungan dengan fungsinya tersebut. Dalam menjalankan pendelegasian wewenang pada sebuah instansi harus dilandasi dengan kekuasaan karena dengan kekuasaan seorang pegawai memiliki hak dalam mengambil sebuah keputusan yang sesuai dengan kepentingan dan fungsinya bagi instansi.

3. Pertanggungjawaban

Pertanggung jawaban adalah memberikan laporan bagaimana seseorang melaksanakan tugasnya dan bagaimana dia memakai wewenang yang diberikan kepadanya. Tanggung jawab merupakan hal terpenting dalam menjalankan suatu wewenang instansi karena dengan tanggung jawab seorang pegawai dapat memberikan laporan atau pertanggungjawaban suatu keputusan yang telah diambil.

Efektivitas Kerja

Menurut Wesha (2012:148) mengatakan bahwa Efektifitas adalah “Keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan”. Menurut Reilly (2012:119), indikator Efektifitas kerja adalah sebagai berikut :

1. Waktu

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.

2. Tugas

Bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada pegawainya.

3. Produktivitas

Seorang pegawai mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya.

4. Motivasi

Pimpinan dapat mendorong pegawainya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitif. Semakin termotivasi karyawan untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

5. Evaluasi Kerja

Pimpinan memberikan dorongan, bantuan dan informasi kepada pegawainya, sebaliknya pegawai harus melaksanakan tugas dengan baik dan menyelesaikan untuk dievaluasi tugas terlaksana dengan baik atau tidak.

6. Pengawasan

Dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

7. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang pegawai sewaktu bekerja.

8. Perlengkapan dan Fasilitas

Adalah suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi kelancaran pegawai dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh



pemerintah akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di Jl. DR. F.L. Tobing No. 35 Kota Beringin Sibolga. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2023 sampai dengan pada bulan September 2023. Pada penelitian yang dilaksanakan ini mengambil populasi berjumlah 280 (Dua ratus delapan puluh) orang yang terdiri dari 226 orang Polisi dan 54 orang PHL yang ada pada Kantor Polisi Resor Sibolga, dan dikarenakan jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil 20 % dari jumlah populasi sebanyak 280 orang sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 56 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

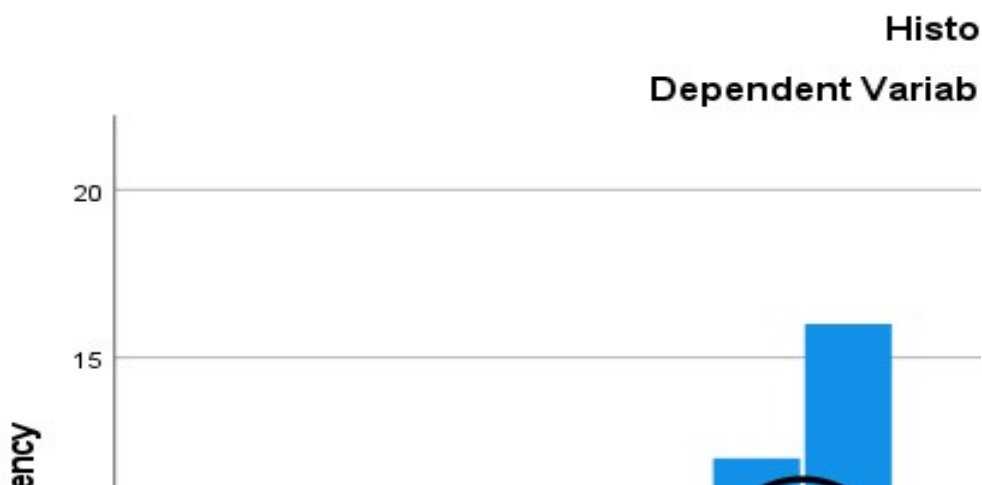
1. Studi Literatur,
2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara : Wawancara dan Kuesioner

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas Data
 - b. Uji Heterokedastisitas
 - c. Uji Multikolinearitas
4. Analisis Koefisien Korelasi
5. Analisis Koefisien Determinasi
6. Analisis Regresi Linier Berganda
7. Uji t (Uji Hipotesis)
8. Uji F (Uji Anova)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas Data



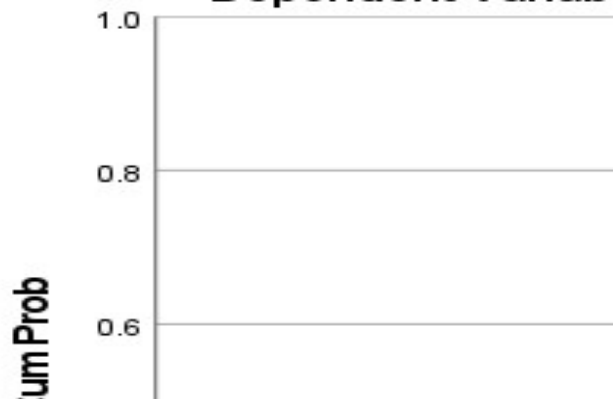


Gambar 1.1
 Grafik Histogram Variabel Komunikasi, Pendelegasian Wewenang
 dan Efektivitas kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Pada gambar 1.1 terlihat variabel berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh distribusi data yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Hasil dari analisis grafik P-Plot uji normalitas adalah dapat dilihat pada gambar 1.2

**Normal P-P Plot of Regress
 Dependent Variab**



Gambar 1.2
 P-Plot Uji Normalitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Pada gambar 1.2 P-P plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Analisis Statistik

Tabel 1.1
 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Variabel Komunikasi, Pendelegasian Wewenang dan Efektivitas
 kerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.31178278	
Most Extreme Differences	Absolute	.094	
	Positive	.094	
	Negative	-.064	
Test Statistic		.094	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.241	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.230
	Upper Bound	.252	

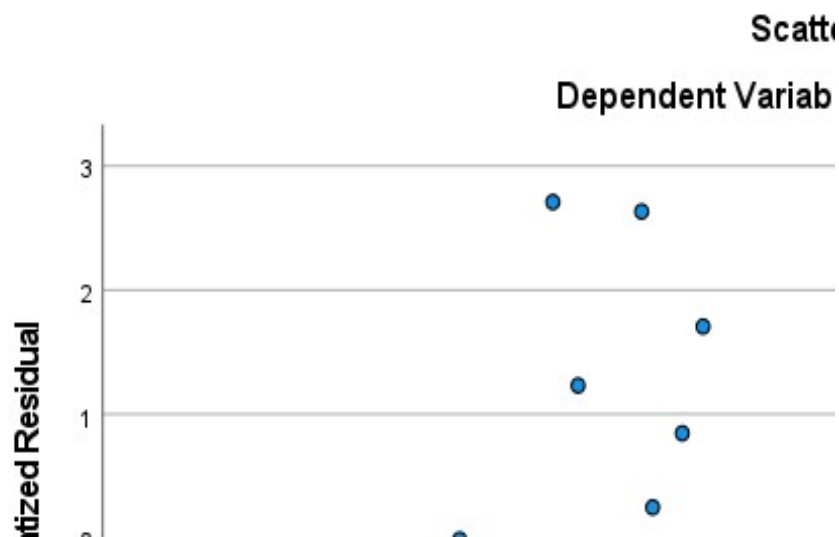


- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig sebesar 0,200 > probabilitas 0,05 dan nilai Z Kolmogorov Smirnov sebesar 0,094 < dari nilai Z untuk sig 5 % yaitu 1,97 yang berarti kedua data variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedasitas



Gambar 1.3
Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Syarat pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi Multikolineartias
- 2) Jika nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinieritas.



Tabel 1.2
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.286		
Komunikasi	.001	.514	1.947
Pendelegasian wewenang	.001	.514	1.947

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel (Komunikasi dan Pendelegasian wewenang) adalah 0,514 dan 0,514. Nilai VIF untuk tiap variabel tersebut adalah tersebut adalah 1,947 dan 1,947. Berdasarkan hasil di atas, perhitungan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada seluruh variabel dalam model regresi tersebut

2. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 1.3
 Output Koefisien korelasi
Correlations

		Komunikasi	Pendelegasian wewenang	Efektivitas kerja
Komunikasi	Pearson Correlation	1	.697**	.718**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	56	56	56
Pendelegasian wewenang	Pearson Correlation	.697**	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	56	56	56
Efektivitas kerja	Pearson Correlation	.718**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara Komunikasi (X1) dengan Efektivitas kerja (Y) sebesar 0,718, dan hubungan Pendelegasian Wewenang (X2) dengan Efektivitas kerja (Y) sebesar 0,713. Untuk mengetahui tinggi rendahnya koefisien korelasi, maka dapat digunakan pedoman dari pendapat Sugiyono, (2012 : 250) menyatakan sebagai berikut :

- 0,00 s/d 0,19 = Korelasi sangat rendah
- 0,20 s/d 0,30 = Korelasi rendah
- 0,40 s/d 0,59 = Korelasi sedang
- 0,60 s/d 0,79 = Korelasi kuat



- e. 0,80 s/d 1,00 = Korelasi sangat kuat

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut diatas, maka koefisien kolerasi yang ditemukan antara Komunikasi dengan Efektivitas kerja sebesar 0,718 termasuk kategori kuat, sedangkan korelasi Pendelegasian Wewenang dengan Efektivitas kerja sebesar 0,713 dikategorikan kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat positif masing-masing antara Komunikasi (X1) dan Pendelegasian wewenang (X2) dengan Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 1.4
 Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.603	.588	4.39238

a. Predictors: (Constant), Pendelegasianwewenang, Komunikasi

b. Dependent Variable: Efektivitaskerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,603 hal ini berarti bahwa yang terjadi pada variasi variabel terikat Efektivitas kerja (Variabel Y) 60,3 % ditentukan oleh variabel bebas Komunikasi (Variabel X1) dan Pendelegasian Wewenang (Variabel X2) secara serempak dan sisanya sebesar 39,7 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X1, X2 dan Y, dilakukan dengan perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Tabel 1.5
 Output koefisien regresi dan Uji T (Uji Hipotesis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.351	4.038		1.077	.286
Komunikasi	.477	.134	.430	3.556	.001
Pendelegasianwewenang	.444	.130	.413	3.418	.001

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Dari tabel 1.5 diatas, diperoleh persamaan regresi $Y = 4,351 + 0,477X_1 + 0,444X_2$, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta regresi sebesar 4,351, menunjukkan bahwa pada Komunikasi dan pendelegasian Wewenang, dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga sebesar 4,351.
- Komunikasi (Variabel X1) koefisien regresinya sebesar 0,477, mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas kerja pegawai (Variabel Y). Artinya apabila semakin naik Komunikasi



(Variabel X1) dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga.

- c. Pendelegasian wewenang (Variabel X2) koefisien regresinya sebesar 0,444, mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas kerja pegawai (Variabel Y). Artinya apabila semakin naik Pendelegasian Wewenang (Variabel X2) dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga.

5. Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, maka dapat dijelaskan masing-masing pengaruh Komunikasi dan Pendelegasian wewenang secara individu atau parsial terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Variabel Komunikasi

- a. Dari pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = 53$ ($56-2-1$) diketahui t tabel = 2.00575 dan t hitung = 3.556. Karena t hitung > t tabel, maka variabel Komunikasi (X1) berpengaruh terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga, berarti H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Dari pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,000 atau 0 % lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Variabel Pendelegasian Wewenang

- a. Dari pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = 53$ ($56-2-1$) diketahui t tabel = 2.00575 dan t hitung = 3.418. Karena t hitung > t tabel, maka variabel Pendelegasian wewenang (X2) berpengaruh terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga, berarti H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Dari hasil pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,000 atau 0 % lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Pendelegasian wewenang berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

6. Uji F (Uji Anova)

Tabel 1.6
 Hasil Uji F (Uji Anova)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1550.326	2	775.163	40.178	.000 ^b
Residual	1022.531	53	19.293		
Total	2572.857	55			

a. Dependent Variable: Efektivitaskerja

b. Predictors: (Constant), Pendelegasianwewenang, Komunikasi

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh Komunikasi dan pendelegasian wewenang secara bersama atau simultan terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga dan hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Dari hasil pengujian secara konvensional pada taraf nyata = 0,05 dengan df numetor = 2 dan df denominator = 53 (diperoleh dari hasil df , $(n-k-1) = (56-2-1) = 53$ diketahui F tabel = 3.17 dan F hitung = 40.178. Karena F hitung > F Tabel, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima sehingga Komunikasi dan pendelegasian wewenang berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas kerja



- pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga.
- b. Dari hasil pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,000 atau 0% lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Komunikasi dan Pendelegasian wewenang berpengaruh signifikan secara bersama atau simultan terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga

1. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh yang signifikan Komunikasi terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang dilakukan memberikan hasil bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($3.556 > 2.00575$) dengan tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 5%, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Ada Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas kerja Pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga.
2. Pengaruh Pendelegasian wewenang Terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Komunikasi terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga yang telah dilakukan ternyata ada pengaruh yang signifikan Pendelegasian Wewenang terhadap Efektivitas kerja pegawai. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang dilakukan memberikan hasil bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($3.418 > 2.00575$) dengan tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 5%, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Ada Pengaruh Pendelegasian Wewenang Terhadap Efektivitas kerja Pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga.
3. Pengaruh Komunikasi dan Pendelegasian Wewenang Terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Komunikasi dan Pendelegasian Wewenang terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga yang telah dilakukan ternyata Komunikasi dan Pendelegasian wewenang berpengaruh signifikan secara bersama atau simultan terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga. Dari uji F yang dilakukan memberikan hasil bahwa nilai F hitung $>$ F tabel ($40.178 > 3.17$) dengan tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 5%, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Komunikasi dan Pendelegasian wewenang berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dan berdasarkan hasil uraian pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini yang membuktikan bahwa Komunikasi (Variabel X1) berpengaruh terhadap Efektivitas kerja pegawai (Variabel Y). Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan Komunikasi pegawai yang baik pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga, maka Efektivitas kerja pegawai akan semakin meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari nilai dan t hitung = 3.556 dan nilai t tabel = 2.00575. Karena t hitung $>$ t tabel dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka hasil hipotesis ini dapat menyatakan secara parsial Komunikasi (Variabel X1) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas kerja pegawai (Variabel Y). Dengan demikian hasil hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Ada Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas kerja Pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga, terbukti dan dapat diterima.
2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini yang membuktikan bahwa Pendelegasian wewenang (Variabel X2) berpengaruh terhadap Efektivitas kerja pegawai (Variabel Y). Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan yang baik Pendelegasian wewenang pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga, maka Efektivitas kerja pegawai akan semakin meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari nilai t hitung = 3.418 dan nilai t tabel = 2.00575. Karena t hitung $>$ t tabel dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka hasil hipotesis ini dapat menyatakan secara parsial Pendelegasian wewenang (Variabel X2) berpengaruh terhadap Efektivitas kerja pegawai (Variabel Y). Dengan demikian hasil hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan Ada Pengaruh Pendelegasian wewenang Terhadap Efektivitas kerja Pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga, terbukti dan dapat diterima.
3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini yang membuktikan bahwa Komunikasi (Variabel X1) dan Pendelegasian wewenang (Variabel X2) berpengaruh terhadap Efektivitas kerja pegawai (Variabel Y).



Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan Komunikasi yang baik dan dengan Pendelegasian Wewenang yang jelas pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga, maka Efektivitas kerja pegawai akan semakin meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari nilai F tabel = 3.17 dan F hitung = 40.178. Karena F hitung > F tabel dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka hasil hipotesis ini dapat menyatakan bahwa Komunikasi dan Pendelegasian wewenang berpengaruh signifikan secara bersama atau simultan terhadap Efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga. Dengan demikian hasil hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan Ada pengaruh Komunikasi dan Pendelegasian wewenang Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Kepolisian Resor Sibolga terbukti dan dapat diterima, terbukti dan dapat diterima.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arismunandar dan Wiranto. 2012. *Komunikasi dalam Pendidikan*. Departemen Teknik Mesin ITB. Bandung
- Azwar, S 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy (2010) *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Grasindo Rosdakarya.
- Ernie, S. Tisnawati. 2018. *Pengantar Manajemen* : Prenadamedia Group.
- Fahrudi Andri, (2018), *Pengaruh Pendelegasian wewenang Oleh Camat Terhadap Efektifitas kerja Pegawai Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pengandaran*
- Furchan. A. 2016. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gie The Liang. 2012. *Kamus Administrasi* Gunung agung.Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta
- Hasibuan, H. Malayu S. P, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Kedua, Penerbit BPFE-UGM*, Yogyakarta.
- Husein Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi-2. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudarajat, 2013, *Metode Penelitian Bisnis dan R & D*, Erlangga, Jakarta
- Koontz, Harold dan O'Donnell, Cyrill. 2010. *Essential of Management*, Fourth Edition, New York – USA: McGraw-Hill Book.
- Muhammad, Arni, 2014, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Reilly, R. R. And Lewis, E.L. 2012. *Educational Psychology Applications for Classroom Learning and Intruction* . New York: Macmillan Publishing Co.Inc
- Situmorang, Syafizal Helmi dan Muslich Lufti, 2012, *Analisis Data : Untuk Riset Manajemen dan Bisnis, Edisi 2*, Medan: USU Press
- Supranto. J. 2016. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Suranto A.W. 2012. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta, YKPN
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung
- Sumadi. Suryabrata, 2014. *Metodologi Penelitian* Cetakan Ke 25. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Wesha Perwata, 2012. *Ensiklopedia Administrasi*, Haji Mas Agung, Jakarta